

PERLINDUNGAN PEREMPUAN DARI SEKSTORSI.pdf

 Unika Soegijapranata1

Document Details

Submission ID

trn:oid:::28973:112851845

Submission Date

Sep 18, 2025, 8:28 AM GMT+7

Download Date

Sep 18, 2025, 8:34 AM GMT+7

File Name

PERLINDUNGAN PEREMPUAN DARI SEKSTORSI.pdf

File Size

384.4 KB

6 Pages

564 Words

3,587 Characters

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 10 words)

Exclusions

- 31 Excluded Sources
- 1 Excluded Match

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 4%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 4%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
journal.aripafi.or.id		5%
2	Internet	
rokapress.com		4%
3	Internet	
bookmarkyourpage.com		3%
4	Internet	
claytonehfhf.pointblog.net		3%
5	Internet	
repository.iainpare.ac.id		2%
6	Submitted works	
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2024-10-01		2%

PERLINDUNGAN PEREMPUAN DARI SEKSTORSI

Oleh

Bernadeta Resti Nurhayati

A. PENGANTAR

Berkembangnya teknologi informasi menyebabkan keterbukaan informasi. Kondisi ini didukung dengan murahnya harga telepon genggam (handphone/hp) menyebabkan teknologi itu ada di genggam.

Menurut laporan *We Are Social*, pada Januari 2024 ada 185 juta individu pengguna internet di Indonesia, setara 66,5% dari total populasi nasional yang berjumlah 278,7 juta orang.¹ Jika dibandingkan dengan data Januari tahun 2023, maka terdapat kenaikan angka sejumlah 1,5 juta orang (setara dengan kenaikan 0,8% dari tahun 2023). Kemudahan teknologi informasi pada satu sisi mempunyai sisi positif. Berita tentang apapun di berbagai belahan dunia akan segera tersebar dan diketahui Masyarakat. Hal inipun mendukung perkembangan ekonomi kreatif dan menjangkau sampai ke berbagai pelosok tanah air dan belahan dunia.

Namun pada sisi lain, membawa dampak negatif, di antaranya:

- a. Bagaimana anak2 yang karena sejak kecil (bayi) sudah dikenalkan dengan handphone, justru anak2 sedemikian terikat dengan hp mereka. Ada satu hasil penelitian yang menyebutkan bahwa penggunaan gadget berlebih dapat berisiko autisme pada anak-anak. Tidak sedikit anak yang menjadi agresif dan mudah marah jika orangtua tidak membolehkannya untuk bermain gadget. Hal ini bisa menghambat tumbuh kembangnya dalam hal menahan diri, berpikir, dan mengendalikan emosi.
- b. Berkembangnya kejahatan berbasis teknologi informasi seperti: peretasan data, judi online, penipuan, juga sekstorsi.

Sekurangnya terdapat dua kasus viral tentang Ibu yang melakukan pencabulan terhadap Anak kandungnya sendiri. Kasus 1 tentang seorang Ibu berinisial R (usia 22 tahun) di Pondok Aren Tangerang Selatan. Dan Kasus Ny. AK (26 tahun) di Bekasi.

Jadi R ini merekam aksi pelecehan seksual terhadap anaknya.

B. MOTIF KEJAHATAN CYBER

Ada berbagai motif kejahatan cyber sebagaimana disebutkan di atas, antara lain: dorongan seksual, politik, sains, budaya, seni, atau ekonomi. Polisi mengungkap motif R dan AK melakukan aksi tersebut adalah masalah ekonomi.

C. SEKSTORSI, MODUS DAN CARA MENGATASI²

Mengutip pandangan Mamik Sri Supatmi, kriminolog dari UI, kasus tersebut di atas merupakan fenomena kejahatan **sekstorsi (sextortion)**. Sekstorsi, gabungan dari kata seksual (*sexual*) dan pemerasan (*tortion*) adalah **kejahatan siber yang menggunakan informasi seksual dari korban untuk melakukan aksi pemerasan dengan tujuan kepuasan maupun materi**.

Menurut Komisioner Komnas Perempuan, Mariana Amiruddin, sekstorsi adalah aksi pemerasan dengan ancaman penyalahgunaan konten seks korban. Tujuannya bisa untuk memperoleh uang (dengan memeras, meneror, mengancam, dsb) ataupun terlibat seks dengan korban melalui paksaan.

Modus yang paling umum dalam sekstorsi adalah memacari (menjadikan pacar), membangun relasi intim seksual dengan korban dan seterusnya. Bisa pula berupa modus berupa tawaran investasi, dengan mengirimkan sejumlah uang pada suatu aplikasi. Korban melakukan investasi awal dan ada hasilnya. Jika korban sudah terpancing (menambah jumlah investasinya), maka dipaksalah korban ini untuk melakukan tindakan-tindakan yang tak senonoh tersebut.

² <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c033111e1y4o>

D. Flyer

SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY LPPM Unika SOEGIJAPRANATA Talenta pro patria et humanitate rri1

Semarang Siang Ini

PERLINDUNGAN PEREMPUAN DARI SEKSTORSI

Dr. B. Resti Nurhayati, S.H., M.Hum
Dosen Fakultas Hukum dan Komunikasi
Soegijapranata Catholic University

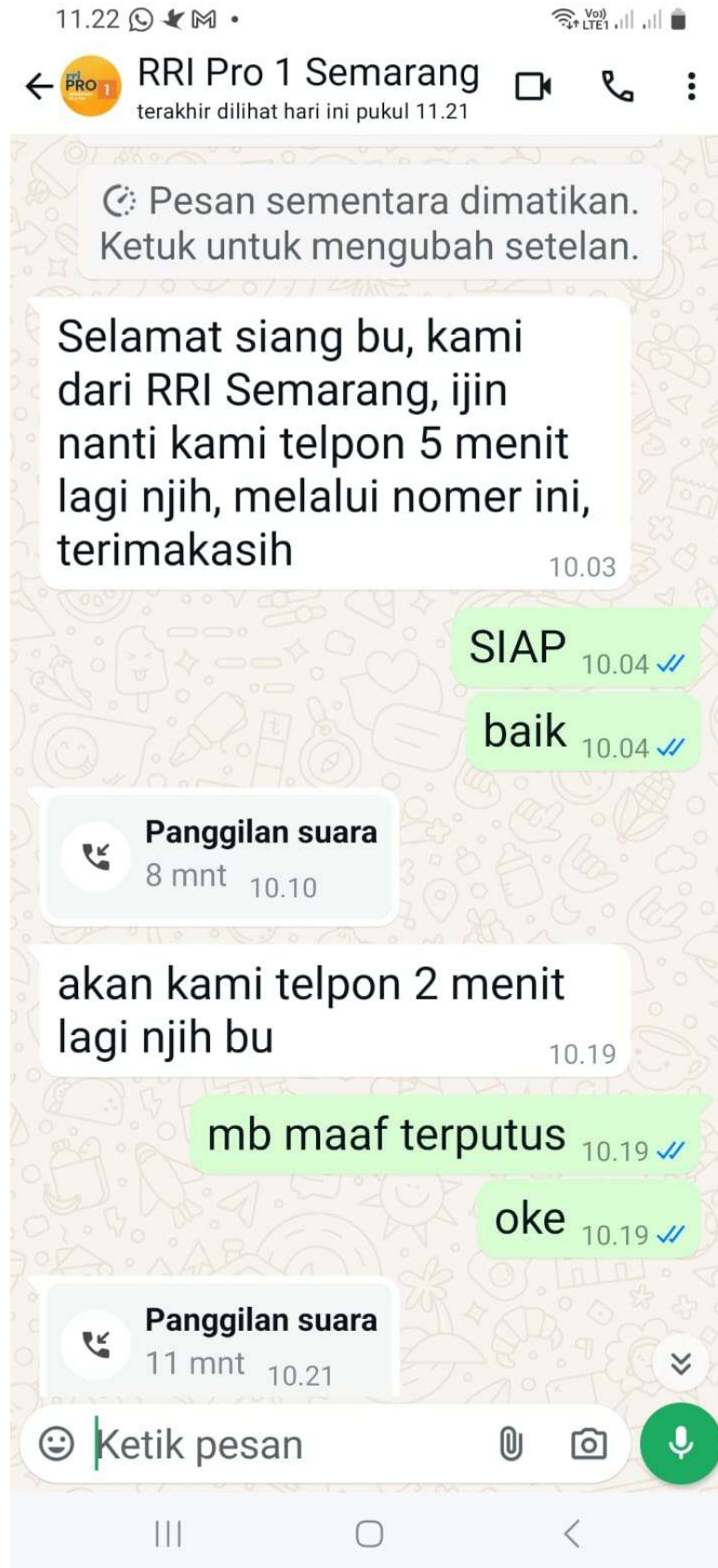
Senin, 12 Agustus 2024
10.05 - 11.00

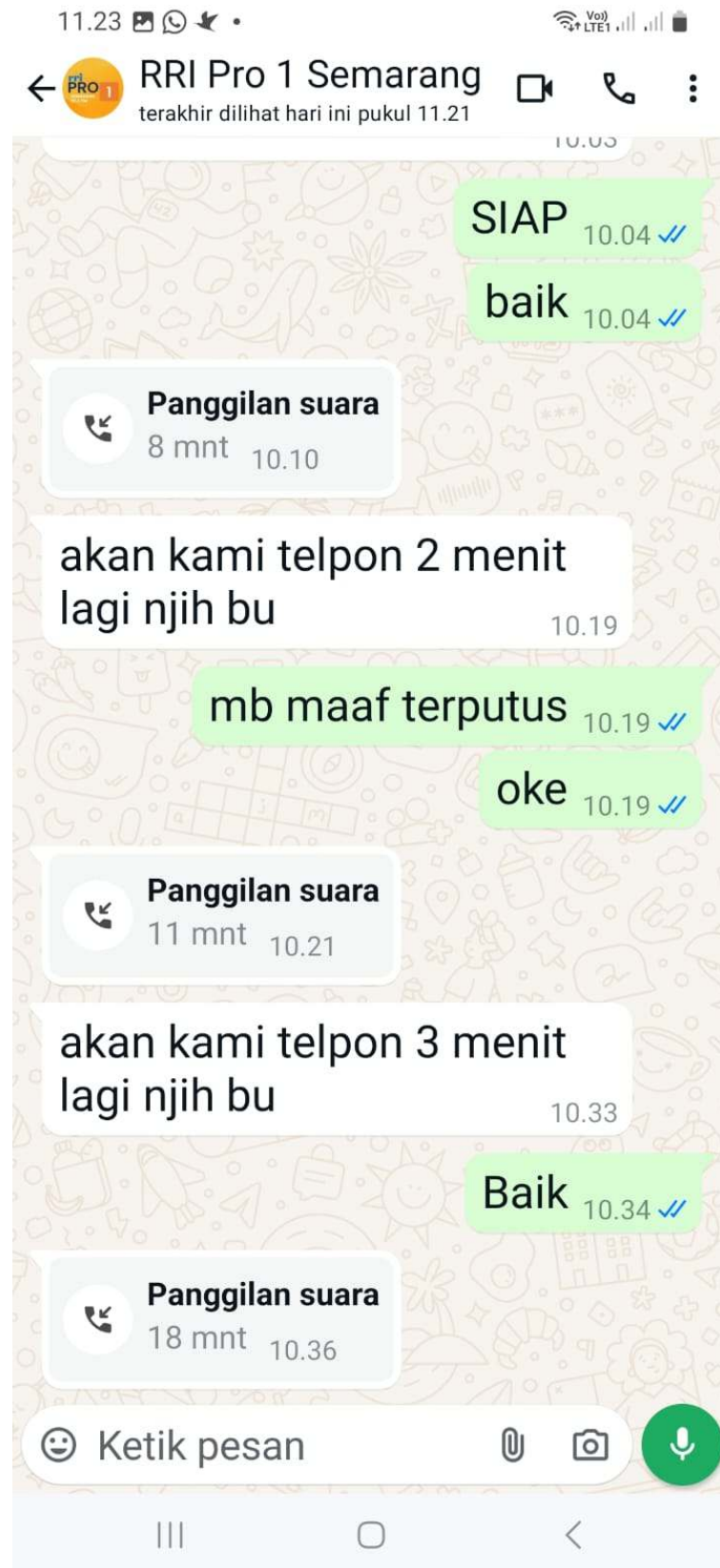
RRI Semarang bekerjasama dengan LPPM Soegijapranata Catholic University, Mengulas tuntas informasi mengenai wanita dan anak di dalam acara **SEMARANG SIANG INI**.
Setiap hari **Senin**, Minggu ke 2 dan 4, Sepanjang tahun **2024**, pukul **10.05 -11.00** di Frekuensi **AM.801 KHz** dan **FM.89 MHz**

E. Penanya dari Pendengar RRI 1 FM Semarang

1. Bagaimanakah untuk mengantisipasi supaya tidak terkena ancaman kejahatan tersebut?

F. Capture Whatshap





G. DAFTAR PUSTAKA

Cindy Mutia Annur, 2024, Ada 185 juta Pengguna Internet di Indonesia pada Januari 2024. Katadata Media Network, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/27/ada-185-juta-pengguna-internet-di-indonesia-pada-januari-2024#:~:text=No.&text=Menurut%20laporan%20We%20Are%20Social,berjumlah%2078%2C7%20juta%20orang>.

Ervina Chintia, Rofiqoh Nadiah, Humayyun Nabila Ramadhani, Zulfikar Fahmi Haedar, Adam Febriansyah, Nur Aini Rakhmawati S.Kom., M.Sc.Eng., **"Kasus Kejahatan Siber Yang Paling Banyak Terjadi Di Indonesia Dan Penanganannya"**, *JIEET (Journal Information Engineering And Educational Technology) : Volume 02 Nomor 02, 2018*, Departemen Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.